BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat

Pondok pesantren Safinatul Huda yang berlokasi Jl. Rungkut Tengah III/33 Surabaya ini didirikan sejak tahun 2001 oleh Drs. Choirul Anam M.Ag, pondok pesantren yang mengedepankan pemahaman cara baca dan terjemah Al-Qur'an ini, pada awalnya ditahun 1996 adalah sebuah mushollah sederhana milik Drs. Choirul Anam M.Ag yang digunakan sebagai tempat mengaji Al-Qur'an atau yang kini lebih dikenal sebagai TPQ bagi anak-anak warga yang tinggal didekat mushollah di rungkut tengah tersebut, karena banyakknya santri yang ikut bergabung setelah beberapa saat berjalan akhirnya Drs. Choirul Anam M.Ag memutuskan untuk meneruskannya menjadi sebuah pondok pesantren berbasis Al-Qur'an.[1]

Bangunan dengan luas 933m^2 ini tidak hanya menyediakan pesantren bagi anak -anak saja tapi juga bagi balita. Yayasan SAFINDA yang biasanya digunakan sebagai sebutan bagi "Safinatul Huda"juga memiliki beberapa pendidikan diluar pesantren seperti PG, TKTI, MI, Madrasah Diniyah dan Pelatihan Terjemah Al-Qur'an.

[1] Nia, *wawancara*, Surabaya, 16 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren safinatul huda ini berbatasan dengan ;

Sebelah Timur : Rungkut Tengah IV

Sebelah Barat : SMP Miftahul Ulum, Rungkut-Surabaya

Sebelah Utara : SD Miftahul Ulum, Rungkut-Surabaya

Sebelah Selatan : Kelurahan Rungkut Menanggal.[2]

b. Visi dan Misi

Visi

Membentuk generasi islam yang beraqidah mantap, berakhlaqul karimah, berprestasi akademik optimal, berwawasan global dan memiliki kompetensi tinggi.

Misi

- Menumbuhkan dan menguatkan penghayatan terhadap ajaran islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- Membimbing dalam mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat
- Meningkatkan sikap dan perilaku berakhlak mulia
- Membimbing peseta didik dapat memahami Al-Qur'an dari segi bacaan, terjemahan, I'rab, tafsirnya dan mampu mengajarkan
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif

[2] Observasi, Surabaya, 12 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- Menimbulkan sikap ulet dan gigih dalam perkompetensi meraih prestasi belajar
- Membimbing, mendorong dan membantu siswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian, kepemimpinan dan potensi diri dalam segala bidang
- Menjadi pondok pesantren yang berbasis dakwah dan dapat dicontoh

c. Struktur Kepengurusan

Table 3.1

Kepengurusan YPP Safinatul Huda Rungkut Surabaya

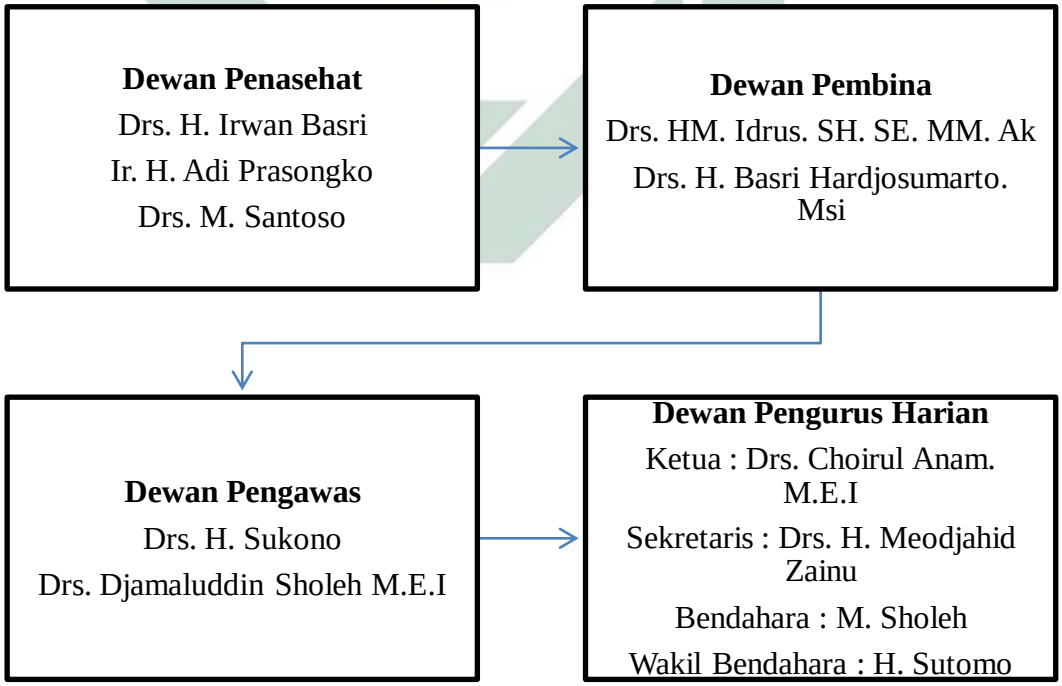

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Peserta Didik Yayasan Safinda

Yayasan Safinatul Huda sejatinya tidak hanya menaungi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama yang memiliki sekitar 70 santri saja, tetapi juga menaungi pendidikan bagi anak usia dini seperti pesantren balita yang memiliki 64 anak, PG/TKIT yang memiliki 132 murid, juga Madrasah Ibtidaiyah atau MI dengan 146 murid, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang mendidik sekitar 172 murid serta peserta pendidikan Madrasah Diniyah atau MADIN dengan 32 santri.

Menurut Drs. Choirul Anam M.E.I selaku pengasuh Yayasan Safinatul Huda Rungkut Surabaya, menuturkan bahwa yayasan ini masih dalam masa pengembangan sehingga diharapkan kedepannya lembaga-lembaga berbasis agama yang telah ada ini akan terus berkembang dan memiliki kulaitas terbaik. [3]

e. Program Unggulan

Pondok pesanten safinatul huda ini memiliki beberapa program unggulan diantaranya adalah ;

a. Madrasah Fahmil Qur'an
   - Membanca al-qu'ran dan memaknainya
   - Menguasai I'rabul qu'ran

[3] Drs. Choirul Anam M.E.I, *wawancara*, Surabaya, 12 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Madrasah Diniyah

- Mempelajari literatur kitab kuning dasar dalam bidang aqidah, syari'ah, sejarah dan akhlaq
- Adapun kitab yang dipelajari yakni ; tafsir jalalin, arbain nawawi, bulughul maram, mustholakhul hadist, aqidatul awam, durudhul aqoid, jawahirul kalamiyah, kitabus sa'adah, kifaystul awam, mahfudhot, taisirul kholaq, mabadiul fiqhiyah, fathul qorib, ushul fiqh, nurul yaqin, amsilatut tasrifiyah, qowaidul I'lal, jurmiya dan kafrowi.

c. Bahasa inggris

- Bekerja sama dengan BEC Pare Kediri
- Penerapan berbahasa inggris sehari-hari didalam lingkungan pondok.

f. Kegiatan Ekstra

a. Pembinaan seni baca alquran
b. Pembinaan grup qosidah modern dan banjari
c. Olah raga renang, futsal dan tenis meja
d. Belajar pidato bahasa inggris
e. Dakwah dari masjid ke masjid
f. Ziarah ke makam auliya
g. Studi wisata turis asing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. **Sarana dan Prasarana**

Dalam pengembangannya, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan yang ada, untuk itu yayasan safinatul huda yang memiliki tanah seluas 933 m2 dengan bangunan 4 lantai yang juga mencakup gedung untuk asrama balita, PG dan TK dan Madrasah Ibtidaiyah serta pondok pesantren memiliki beberapa sarana dan prasarana berikut ini ;

Tabel 3.2

Keadaan sarana dan prasarana Yayasan Safinatul Huda Surabaya

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kantor	5	1 Kantor yayasan 1 Kantor MI 1 Kantor PG & TK 1 Kantor Ketua Yayasan 1 Kantor Kepala Sekolah
2	Kamar mandi	49	20 Kamar mandi pondok putri 7 Kamar mandi pondok putra 8 Kamar mandi PG & TK 8 Kamar Mandi MI 3 Kamar Mandi Asrama Balita 1 Kamar Mandi Kantor 2 Kamar Mandi Dapur
3	Dapur	1	
4	Kamar tidur	16	5 kamar tidur putrid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			8 kamar tidur putra 3 kamar tidur balita
5	Ruang kelas	16	10 ruang kelas mi 6 Ruang Kelas PG & TK
6	Kantin	1	
7	Musholla	2	1 Santri Putra 1 Santri Putri

Disamping beberapa banguanan yang telah ada, ada juga beberapa fasilitas tambahan bagi santri seperti tersedianya kipas angin ditiap-tiap ruangan dan televisi masing-masing satu di asrama putri dan putra.

B. Deskripsi Konselor

Dalam definisinya konselor adalah seseorang yang memiliki kewenangan untuk membimbing dan membantu konseli untuk menemukan jalan dalam penyelesaian masalahnya sehingga konseli dapat mencapai kebahagian hidup didunia maupun di akhirat.

Disamping itu konselor juga memiliki peranan agar konseli dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan menerima realita yang ada tanpa merugikan siapapun sehingga ia dapat berkembang secara optimal.

Adapun biodata konselor pada penelitian ini adalah sebagai berikut ;

Nama : Azimatus Sholihah

Tempat, Tanggal, Lahir : Sidoarjo, 17 Oktober 1994

Agama : Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman; selama menjalani mata kulaih yang ada pada bimbingan dan konseling islam, beberapa pengalaman yang didapat oleh konselor adalah melakukan beberapa konseling individu pada anak yang merasa minder pada kemampuan diri sendiri, konselor juga beberapa kali melakukan konseling untuk memenuhi beberapa tugas mata kuliah seperti pada terapi islam, teori konseling dan konseling perkawinan, pada semester VII lalu konselor juga mendapat pengalaman untuk melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di kampung anak negri, dimana pada kesempatan ini konselor dapat melakukan konseling pada anak yang mengalami bullying dan melakukan konseling kelompok dengan menayangkan video tentang pengorbanan orang tua pada anak-anak dikampung anak negri.

Dalam peneitian ini konselor membutuhkan bantuan pendampingan bagi konseli yang akan menjalankan perencanaan tindakan spesifik yang telah disepakati oleh konseli dan konselor melalui bantuan pembimbing. Adapun pemimbing yang akan membantu proses konseling ini adalah :

Nama : Erinna Usman S.Pd

Jabatan : Ketua Pengurus Pesantren Putri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Deskripsi Konseli

1. Data klien

Klien adalah orang yang sedang menghadapi masalah dalam dirinya sendiri, dan dianggap tidak mampu untuk menyelesaikannya masalahnya sendiri, sehingga dia membutuhkan konselor untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Klien atau subyek Bimbingan dan Konseling Islam adalah individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling. Adapun yang menjadi klien pada penelitian ini adalah ;

Nama	: Linda (Nama Samaran)
Tempat, Tanggal Lahir	: Ponorogo, 23 Agustus 1999
Agama	; Islam
Status	; Pelajar 2 SMP

2. Latar Belakang Klien

Linda (16) yang kini menempuh pendidikan dikelas 2 SMP adalah anak kedua dari tiga bersaudara, dia memiliki kakak perempuan bernama Lina (17) bekerja sebagai penyanyi dan adik perempuan, Dinda (13) yang masih duduk dibangku kelas 6 SD. Kedua orang tuanya bercereai ditahun 2009 dan itu sempat membuat linda dan dinda berhenti, dan ditahun 2012 linda sekeluarga pindah dari rumah sang ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada diponorogo untuk menetap bersama keluarga ayahnya disurabaya.[4]

3. Hubungan konseli dengan keluarga

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, linda adalah anak kedua dari tiga bersaudara, semenjak memutuskan untuk menetap di Surabaya, linda tinggal bersama budenya, kakak perempuan dari pihak ayahnya. Linda tinggal terpisah dari sang ayah dan kedua saudari yang tinggal serumah, saat ditanya alasan mengapa linda tidak tinggal bersama saudari dan ayahnya, linda mengaku bahwa ia tidak begitu dekat dengan ayah maupun kedua saudarinya, linda juga mengatakan bahwa ia sangat jarang berkomunikasi dengan sang kakak dan mengaku tidak nyaman bila bercerita pada sang adik, selama ini linda lebih dekat dengan sang ibu sebelum kemudian, ibunya memutuskan untuk bekerja sebagai tenaga kerja wanita di Taiwan dan ia akhirnya tinggal bersama bude.

Linda hanya dapat berkomunikasi dengan ibunya 2 kali dalam sebulan melalui telefon, ia jarang mendapat kunjungan dari sang ayah saat berada dipesantren bahkan menurut penuturan pengurus, yang biasanya akan datang berkunjung bila ada keperluan yang mewajibkan wali murid untuk datang, maka budenyalah yang akan datang, kedua saudari lindapun hanya pernah sekali kepesantren saat pertama kali mengantar linda untuk tinggal dipesantren.

[4] Konseli, *Wawancara*, Surabaya, 17 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Linda juga selama ini mengaku bahwa ayahnya kerap kali berlaku tidak adil padanya, alasannya adalah karena ia berada dipesantren jadi ia tidak memiliki beberapa fasilitas yang dimiliki saudaranya seperti ponsel dan sepeda motor.

Linda juga pernah merasa kesal karena sang ibu memberikan uang saku yang lebih banyak kepada saudarinya, linda mengaku bahwa saudarinya sudah bisa mencari uang sendiri bahkan tinggal bersama sang ayah, meskipun kemudian linda dapat menerima perilaku ibunya tersebut saat budenya menerangkan bahwa linda memiliki kebutuhan dan biaya yang sangat banyak untuk sekolahnya.[5]

4. Kehidupan konseli dipesantren

Kehidupan didalam pesantren memang sangat berbeda dari kehidupan yang ada dirumah, pesantren memiliki banyak peraturan dan kegiatan yang harus diikuti, hal ini sempat membuat linda memiliki perpektif negatif pada pesantren, linda mengaku bahwa baginya tinggal dipesantren itu tidak menyenagkan, banyak pelajaran tentang keagamaan yang ia tidak pahami sama sekali, linda bahkan sangat kesulitan dalam membaca al-qur'an dan harus mempelajari semuanya dari awal. Hal ini mebuatnya merasa minder pada teman sebayanya yang tinggal dipesantren, sebagai efek dari pemikiran tersebut linda sempat mencoba melompat dari bangunan gedung.[6]

[5] Konseli, *Wawancara*, Surabaya, 17 Juni 2016
[6] Konseli, *Wawancara*, Surabaya, 17 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pengurus pesantren Linda kerapkali merajuk dan enggan mengikuti pembelajaran saat mengalami kesulitan.[7]

Meski demikian banyak dari teman konseli yang mengaku meski konseli memang kerapkali kesulitan dalam menghadapi pembelajaran dipesantren namun konseli merupakan teman yang cukup baik dan dapat berbaur dengan siapa saja.

D. Deskripsi Masalah

Masalah adalah sesuatu yang membuat seseorang atau kelompok merasa rugi atau sakit dalam melakukan sesuatu.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa masalah yang muncul pada konseli adalah *middle child syndrome*, dimana masalah ini membuat konseli tidak dapat menerima posisinya sebagai anak tengah sehingga membuatnya kurang optimal dalam mengembangkan dirinya.

Konseli merasa bahwa sangat tidak menyenangkan berada diposisinya sebagai anak tengah, dia kerap kali merasa bahwa ia tidak dapat mencapai apa yang sudah dicapai oleh kakaknya selama ini, meski hanya memiliki rentan usia satu tahun, kakaknya sudah mulai bekerja sementara konseli masih duduk dikelas 2 SMP, dan tidak sedikit orang yang seringkali membandingkannya karena hal ini, dan hal itu membuat konseli sering kali minder. Konseli juga sering merasa bahwa keberadaan adiknya membuatnya mendapat perlakuan yang tidak sama dari orang tuanya terutama sang ayah, satu contoh yang diberi konseli adalah adiknya dapat memiliki ponsel baru padahal masih duduk

[7] Pengurus, *Wawancara*, Surabaya, 18 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibangku SD sementara ia tidak mendapatkannya padahal dia yang lebih tua dari adiknya. Hal ini diberimbas pada sikap konseli yang kurang dapat berkomunikasi secara intensif dengan sang ayah maupun kedua saudarinya, konseli bahkan mengaku tidak begitu dekat dengan adiknya.[8]

Keberadaan konseli dipesantren juga membuat konseli seringkali merasa terbebani dengan banyaknya kegiatan dan pembelajaran yang sukar dipahami sehingga konseli malas mengikuti kegiatan dan cenderung mudah menyerah pada hal-hal baru yang dipelajarinya. [9]

E. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Realitas untuk Menangani *Middle Child Syndrome*

Berawal dari penyebaran angket yang dilakukan konselor untuk mengetahui sejauh mana anak tengah memiliki permasalah berupa sindrom anak tengah, konselor mulai tertarik dengan konseli yang saat itu memiliki poin tertinggi sebagai anak tengah yang memiliki banyak permasalahan baik dengan saudara, orang tua maupun diri sendiri.

Dari situlah konselor mulai melakukan pendekatan untuk mencari tahu apa saja hal-hal yang membuat konseli merasakan ketidaknyamanan sebagai anak tengah, sehingga posisinya sebagai anak tengah menjadi permasalahan yang belum juga selesai hingga saat ini.

---

[8] Konseli, *Wawancara*, Surabaya, 16 Juni 2016
[9] Pembimbing, *Wawancara*, Surabaya, 16 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun beberapa hal yang konselor lakukan untuk lebih dekat dengan konseli adalah :

a. Berkunjung kepondok pesantren untuk lebih dapat melihat sikap-sikap yang ditunjukkan konseli dan berkomunikasi dengan pembimbing dan pengurus mengenai keseharian konseli
b. Mengakrabkan diri dengan konseli dengan mencoba mengajaknya bercerita tetang pengalaman berada dipondok dan keseharian konseli selama dipondok.

Setelah melakukan proses pendekatan dan berhasil menjalin keakraban serta mendapat kepercayaan dari konseli, selanjutnya dilakukan proses bimbingan dan konseling, adapaun beberapa tahapan yang harus dilalui adalah sebagai berikut ;

a. Identifikasi masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi klien beserta gejala-gejala yang tampak secara langsung maupun tidak tampak yang memerlukan pengukuran yang lebih dalam untuk mengetahuinya.

Dari hasil wawancara yang dihimpun konselor dari pengurus, pembimbing, teman dan konseli sendiri serta observasi yang dilakukan oleh konselor diketahui bahwa, linda kurang memiliki komunikasi yang baik dengan kedua saudara maupun ayahnya, bahkan ayah konseli diketahui sangat jarang berkunjung, yang seringkali datang berkunjung ke pesantren adalah bude maupun anak dari budenya, ayah konseli merupakan orang yang sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keras terhadap konseli hal ini pernah diketahui pembimbing saat konseli meminta sesuatu pada sang ayah namun malah dimarahi dengan memberi konseli ancaman, konseli mengaku lebih dekat dengan sang ibu yang saat ini bekerja di Taiwan dibanding dengan ayahnya.

Selain tidak dekat dengan sang ayah, konseli juga kurang akrab dengan kedua saudarinya, hal ini dilator belakangan oleh perasaan minder konseli karena selalu menjadi perbandingan dengan sang kakak yang saat ini telah bekerja sementara ia masih sekolah dikelas 2 SMP padahal jarak usia mereka hanya satu tahun, sementara dengan sang adik, konseli kerapkali merasa iri pada perlakuan berbeda yang ia terima dipondok dengan sang adik yang tinggal dirumah

Konseli juga termasuk anak yang mudah menyerah pada hal-hal baru yang dipelajarinya, dia sempat mencoba untuk terjun dari bangunan asrama saat tidak mampu mengikuti peraturan dan kegiatan dalam pondok dan kesulitan menerima pelajaran dalam bidang mengaji yang diberikan pondok.

b. Diagnosis

Langkah ini dimaksudkan untuk menegetahui masalah yang dihadapi konseli berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah.

Penetapan masalah akan mempermudah melakukan langkah dan tehnik untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan konseling terhadap konseli, dari hasil identifikasi tersebut, masalah utama yang dimiliki konseli adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- ❖ Ketidakharmonisan hubungan dalam keluarga yang dimiliki konseli karena perasaan iri dan mendapat perlakuan berbeda sehingga kurang dapat membangun hubungan yang lebih intensif dengan kedua saudaranya ditambah keberadaan konseli dipondok dan jarangnya saudara konseli berkunjung kepondok.
- ❖ Banyaknya orang yang sering membandingkannya dengan sang kakak membuat konseli merasa minder pada apa yang sudah dicapai oleh sang kakak.
- ❖ Berada dipesantren dengan pembelajaran baru yang sangat sulit bagi konseli membuatnya mudah menyerah.

c. Prognosis

Setelah masalah konseli ditetapkan, langkah selanjutnya adalah pemilihan tehnik yang tepat dalam memberikan konseling pada konseli, pada proses pemberian bantuan dalam masalah ini konselor memutuskan untuk menggunakan terapi realita untuk membantu konseli dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan menerima kenyataan yang ada tanpa merugikan dirinya aupun orang lain.

Dalam pemberian bantuan melalui terapi realitas ini, konselor akan menggunakan dua tehnik yang ada diantaranya ;

1. Bertindak sebagai model dan guru

Pada tahap ini konselor ingin menempatkan diri sebagai seseorang yang bisa mendengar keluh kesah konseli dan konseli juga harus mau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengar dan menerapkan bantuan apa yang nantinya akan diberiakan konselor pada konseli

2) Membantu klien dalam merumuskan rencanan yang spesifik bagi tindakan.

Pada tahap ini konselor akan memberikan arahan pada konseli tentang apa saja yang harus konseli lakukan untuk dapat mengatasi permasalah konseli dengan kemampuan dan keinginan konseli sendiri agar konseli mampu menerima dirinya dan menemukan identitas suksesnya.

4. Terapi (*Treatment*)

Setelah menetapkan terapi dan tehnik yang sesuai untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli, tahap selanjutnya adalah merealisasikan apa yang sudah direncanakan dalam prognosa berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang menjadi penyebabnya, hal ini yang nantinya akan menentukan sejauh mana keberhasilan dari proses pemberian bantuan ini.

Terapi yang digunakan konselor pada permasalahan konseli kali ini adalah terapi realitas dimana terapi ini menekankan pada tanggung jawab individu untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan menerima realitas yang ada tanpa merugikan dirinya maupun orang lain. Dengan cara menyusun rencana yang spesifik bagi tindakan agar konseli dapat menerima keberadaannya sebagai anak tengah dan mampu membangun komunikasi yang lebih baik dengan anggota keluarganya serta lebih dapat mengatasi kesulitannya dalam mempelajari pembelajaran dipesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada proses konseling ini konselor akan berperan sebagai guru yang akan memberikan arahan serta rancangan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai apa yang selama ini menjadi keinginan konseli.

Berikut adalah proses bimbingan dan konseling islam dengan terapi realitas yang diberikan pada konseli :

1. Berperan sebagai model dan guru

   Pada proses ini konselor akan menjadi model dan guru bagi konseli dalam mengatasi kesulitannya menerima pembelajaran dan kehidupan dipondok, konselor mulai dengan berbagi pengalaman selama berada dipondok, tentang kegiatan menyenangkan yang hanya ada dipondok, pelajaran-pelajaran menarik yang tidak dapat ditemukan ditempat lain dan keseruan yang bisa didapat dari tinggal dipondok bersama teman-teman dan kemandirian yang bisa dikembangkan selama berada dipondok dan hal-hal menarik lainnya serta member penguatan pada konseli bahwa tinggal dipondok yang memiliki banyak kegiatan dan pembelajaran agama yang sulit untuk dipahami bukanlah sesuatu yang buruk, karena konseli akan semakin banyak mendapat bantuan baik dari pembimbing maupun teman-teman yang lain.

   Konselor juga memberikan contoh pada konseli bahwa apa yang orang katakan harusnya menjadi pemacu semangat untuk menjadi sesuatu yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor juga memberikan penguatan pada konseli untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu mengembangkan identitas suksesnya melalui penerimaan tanggung jawab untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya tanpa merugikan orang lain

2. Membantu klien dalam merumuskan rencana yang spesifik bagi tindakan.

Pada tahap ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh konselor dalam penlaksanaannya anatara lain :

a. Meminta konseli untuk menungkapkan ketidak nyamananya sebagai anak tengah, apa yang membuat konseli merasa minder terhadap kakaknya, perlakuan berbeda dari saudari seperti apa yang diterima oleh konseli dan apa yang membuat konseli merasa kesulitan dalam mempelajari pembelajaran dipesantren.
b. Meminta konseli menjelaskan bagaimana usahanya untuk mengatasi perasaan mider, mudah menyerah dan iri yang selama ini dialaminya.
c. Meminta konseli mengungkapkan keinginan terbesarnya, apa yang selama ini ingin ia dapatkan dan apa yang selama ini sudah ia lakukan untuk memenuhi keinginannya tersebut.
d. Membeberkan pada konseli perilaku-perilaku yang selama ini dilakukan, karena minder pada kemampuan yang dimiliki dan ketidak mampuan bersaing dengan kakak membuat konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersikap mudah putus asa dan menjadikannya malas dalam mengikuti kegiatan pondok, perasaan iri pada perlakuan berbeda yang diterima dari adik membuat konseli bersikap menyendiri dan tidak dapat membangun hubungan yang lebih akrab dengan saudara.

e. Setelah mengeksplorasi semua perilaku dan tindakan yang selama ini dilakukan konseli yang berawal dari perasaannya sendiri, konselor meminta konseli untuk menilai dirinya sendiri, adakah keuntungan yang dapat membantunya mendapatkan apa yang dia inginkan, apakah perilaku yang selama ini ia tunjukkan membantunya menyelesaikan permasalahannya sebagai anak tengah dan apa timbal balik yang selama ini dia terima dari perilaku-perilakunya tersebut.

f. Merencanakan tindakan yang bertanggung jawab, setelah mengetahui keinginan konseli dan tidak adanya keuntungan baik untuk dirinya maupun orang lain atas perilaku yang selama ini ditunjukan oleh konseli maka tahap selanjutnya adalah membuat kesepakatan untuk merancang tindakan yang akan membantu konseli mencapai keinginanya dan menemukan identitas suksesnya sendiri, konseli akan bertanggung jawab penuh atas semua rancangan tindakan yang dibuat bersama konselor,

Saat itu konseli sedang menjalani masa liburan sekolah dan baru selesai menjalankan sholat ashar, konselor memanggil konseli dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajaknya duduk disalah satu kamr, dengan masih mengenakan mukenah konseli duduk dengan santai disamping konselor. Setelah beberapa saat berbasa-basi, konselor memulai untuk melakukan pemberian bantuan berupa perencanaan tindakan yang spesifik bagi konseli.

Konselor : Ayo buat kesepakatan buat kebaikan kamu sendiri, keinginanya apa tadi?

Konseli : Pengin nyenengin ibu.

Konselor : Caranya nyenengin ibu gimana?

Konseli : Yach bikin ibu bangga

Konselor : Ok, terus caranya jadi anak yang bikin bangga apa aja?

Konseli : Belajar yang yang giat

Konselor : Nah bagus, kalau kamu terus belajar giat dan nggak nyerah kamu bisa jadi yang lebih membanggakan dari kakakmu. Contohnya kalau kamu lebih giat ngaji terus kamuudah bisa lebih lancar ngaji dan tarjimnya, kamu bisa jadi ustadzah disini kayak ustadzah erina bisa ngajar ngaji juga. Iya nggak?

Konseli : iya mbak

Konselor :Untuk bisa lancar ngaji dan tarjim apa yang harus kamu usahakan?

Konseli : Lebih giat ngikutin pelajaran mengajinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Oke selain itu?

Konseli : Em… minta ajari temen atau pengurus

Konselor : Ok, bagus. Terus mau yach buat mulai curhat sama adik atau kakak

Konseli : (Terdiam)

Konselor : Kan kalau kamu bisa rukun sama adik sama mbak yang seneng juga banyak, termasuk ibu, katanya mau nyenengin ibu

Konseli : ya mabk tak coba, kalau lagi mood yach.

Dari dialog singkat diatas maka rencana spesifik yang harus dilakukan konseli dalam proses terapi realitas ini adalah :

- Menjadikan keberhasilan kakak sebagai contoh, contoh bukan berarti memiliki hasil yang sama, soal yang dapat dikerjakan dengan cara yang sama belum tentu memiliki hasil yang sama karena setiap pertanyaan memiliki karakter yang berbeda. Yang perlu dicontoh disini adalah kegigihan kakak untuk bisa mencapai mimpinya sebagai penyanyi, maka konseli juga harus mencontoh kegigihan itu, kakak menjadi penyanyi berkat bantuan ayah yang memiliki usaha orchestra, maka apa yang saat ini tidak dimiliki kakak tapi dimiliki oleh klien yang harus dikembangkan dengan gigih sehingga aka nada identitas sukses lain yang dapat diraih konseli. Yang kini dimiliki konseli adalah keinginan untuk menjadi orang yang bisa membahagiakan ibu, tujuan bude menempatkan konseli dipondok adalah agar konseli bisa mengaji dan menjadi pribadi yang berbeda dengan saudaranya, maka ditemukan bahwa konseli dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan keilmuan yang ia terima dipondok untuk kemudian dijadikan sebagai hal yang dapat membangakan ibu dan mencapai keinginan bude, dengan ini maka yang harus konseli lakukan adalah dengan lebih giat belajar didalam pondok, mencoba mempelajari hal-hal yang dianggap susah untuk kemudian ditahlukkan menjadi hal yang mudah, konseli bisa melakukannya dengan lebih giat belajar dan mengikuti kelas serta melakukan belajar ekstra untuk mengejar ketertinggalan dengan melakukan belajar kelompok atau meminta bimbingan dari pembimbing diwaktu senggang.

- Mengatasi rasa diperlakukan berbeda dan iri pada apa yang diterima adik dengan menjadikan kakak sebagai model, perlakuan berbeda juga diterima kakak saat konseli hadir, hal ini biasa terjadi selaras dengan bertambahnya jumlah saudra, adik juga akan berada diposisi yang sama dengan konseli dan juga mendapat peralakuan berbeda jika adik akan jadi kakak nantinya, hal ini akan lebih mudah diterima seiring berjalannya waktu. Yang harus dilakukan konseli dalam mengatasi perasaan diperlakuakn berbeda adalah dengan melihat perlakuan berbeda pula dari yang ia terima dari ibu dan bude dengan yang diterima kakak dan adik. Konseli juga diajak untuk lebih banyak mensyukuri keberadaan keluarganya yang meski sudah tidak lagi harmonis tapi setidaknya masih ada orang-orang yang akan menjadi tempatnya pulang sehingga konseli dianjurkan untuk mulai membangun komunikasi yang lebih akrab dengan saudara. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi perasaan iri pada hal-hal yang dimiliki saudara konselor meminta konseli untuk memikirkan kembali seberapa butuh ia pada benda itu seperti ponsel dan sepedah motor, konseli tentu belum cukup butuh kedua benda tersebut mengingat konseli berada dipondok dan jarak ke sekolahpun masih sangat bisa ditempuh dengan berjalan kaki.[10]

Setelahnya untuk menguatkan konseli agar dapat menerima tanggung jawab untuk mencapai identitas sukses, maka konselor memberikan beberapa penguatan berupa motivasi dengan pernyataan bahwa, manusia tidak hanya memiliki kekurangan tapi juga kelebihan, menjadi berbeda itu bukan masalah, justru karena berbeda maka jadi berharga, konseli sudah sangat hebat karena mau mencoba hal baru dengan mengikuti keinginan bude untuk mondok dan belajar lebih dalam tentang agama padahal kedua saudara konseli tidak ada yang mau mencobanya, disini konseli juga sangat beruntung karena punya banyak teman yang baik dan pembimbing-pembimbing yang siap membantu.

Bukan hal buruk untuk jadi anak tengah, konseli bisa belajar jadi kakak yang baik buat adik dan jadi adik yang bisa membantu kakak.

Selanjutnya konselor akan memberikan waktu selama satu bulan pada konseli untuk merealisasikan rancangan tindakan yang telah disepakati bersama untuk kemudian melihat seberapa banyak konseli sudah dapat menerapkan rancangan tersebut dan seberapa jauh perubahan

[10] Konseli, *Terapi*, Surabaya, 20 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penerimaan konseli dalam mengahadapi *middle child syndrome* yang dialaminya.

Dengan ini dapat dirumuskan bahwa hal-hal yang harus dilakukan konseli dalam penelitian ini adalah ;

Table 3.3

Rancangan Tindakan Terapi Realitas

Problem	Kegiatan
Minder	Mencontoh keberhasilan kakak dengan gigih berusaha mengejar yang bisa dilakukan dengan baik saat ini - Lebih giat mengikuti kegiatan mengaji - Melakukan belajar ekstra untuk mengejar ketertinggalan dengan meminta bantuan teman, beajar kelompok maupun minta bimbingan dari pembimbing
Iri	Berfikir kembali tentang kebutuhan yang saat ini penting atau tidak penting
Perlakuan Berbeda	Memaklumi perubahan perlakuan yang diterima semenjak adanya adik seiring dengan berjalannya waktu seperti halnya kakak dan mensyukuri kasih sayang yang selama ini sudah diterima dari ibu dan bude serta membuka komunikasi yang lebih akrab dengan saudara.

5. Evaluasi / Follow Up

Evaluasi ini dibuat untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dalam proses konseling yang selanjutnya diadakan tindak lanjut berdasarkan pengembangannya.

Dalam menindak lanjuti masalah ini konselor kembali mngunjungi konseli di pondok pesantren juga melakukan observasi dan wawancara sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya peninjauan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan terapi realitas pada perilaku konseli saat ini.

Saat pertama kali datang berkunjung setelah proses konseling, konseli tidak lagi terlihat rendah diri, ini dapat dilihat konselor dari kepulangan konseli yang lebih dulu dari sekolah padahal menurut pembimbing konseli akan pulang terlambat karena terpilih sebagai salah satu perwakilan untuk sekolah sebagai penyambutan atas kedatangan wali kota, saat ditanya mengapa pulang lebih awal konseli menjawab *"aku nggak mau bolos ngaji mbak eman, inikan wajib kalo yang penyambutankan bisa siapa aja."* .[11]

ungkapan konseli yang akan berusaha keras untuk bisa menjadi '*ustadzah atau bu nyai'* yang bisa membanggakan ibunya meskipun ia merasa akan sangat kontras dengan usaha ayahnya dan pekerjaan yang dilakoni sang kakak.

Menurut penuturan pembimbing juga menegaskan bahwa kini konseli sangat antusias dalam melakukan kegiatan dipondok dan mengaji, dia sekarang semakin rajin untuk membereskan hal-hal yang dia rasa tidak sesuai dengan aturan.

Setelah proses konseling, konselor tidak hanya melakukan wawancara dengan orang-orang disekitar konseli tapi konselor juga mencoba menyempatkan diri berkunjung untuk menanyakan seberapa jauh pelajaran yang sudah dilalui konseli.

[11] Konseli, *Wawancara*, Surabaya, 20 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Akhir Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas untuk Menangani Anak *Middle Child Syndrome*

Setelah melakuakan serangkaian proses konseling yang telah dilakukan konselor untuk mambantu konseli memenuhi kebutuhan dasarnya dan menerima realita yang ada tanpa merugikan siapapun serta mengoptimalkan dirinya untuk menemukan identitas suksenya sendiri maka pada hasil akhir bimbingan dan konseling ini terdapat beberapa perubahan yang tampak pada konseli, diantaranya ;

Konseli tidak lagi merasa minder pada keberhasilan yang saat ini dimiliki oleh kakaknya, konseli justru mulai sibuk untuk memperkuat dirinya dengan mulai rajin mengikuti kegiatan dalam pondok dan giat dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an. Konseli juga mengungkapkan bahwa ia harus cepat lulus agar dapat mengantikan ibunya untuk bekerja agar ibunya bisa segera kembali ke Indonesia dan ia yang akan menyenagkan ibunya.

Konseli juga mulai perlahan membangun komunikasi dengan saudaranya meski hanya dimulai darihal-hal yang sederhana saja, karen menurutnya konseli belum terbiasa untuk bercerita tentang hal-hal yang lebih terbuka terhadap saudaranya.[12]

[12] konseli, *Wawancara*, Surabaya, 20 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id